Revitalisasi Manajemen Strategi Pendidikan Islam di Masa Pandemi COVID-19: Tantangan, Inovasi, dan Prospek Ke Depan

Hermanto Halil

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Email; loraherman83@gmail.com

Abstract

Excellent education is one that can develop skills, shape character, and enhance the civilization of a nation. Therefore, it needs to be implemented within the school environment through the strengthening of faith, piety, noble morals, health, abilities, creativity, independence, democracy, and responsibility towards students and all education stakeholders. Quality is the key to success and the most effective competitiveness. Individuals with high quality have a significant chance of achieving success, making strategic management in education crucial in selecting quality leaders to achieve optimal educational standards. Facing the demands of competitiveness and changes triggered by globalization, the implementation of strategic management is necessary, especially in educational institutions. By applying strategic management, educational institutions can compete effectively, enhance the quality of educational services, and anticipate the dynamics of change. Educational management within the school system is just one aspect of the leadership's responsibility. School leaders, as education managers, are responsible for managing challenges from both internal and external environments. The external environment directly includes factors that directly impact the operational aspects of educational institutions, such as educational conditions, competition, public perception of educational institutions, and the labor market's needs for graduates.

Keywords: strategic management and competitiveness

Abstrak

Pendidikan yang unggul merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, perlu diimplementasikan di lingkungan sekolah melalui penguatan iman, ketakwaan, akhlak mulia, kesehatan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab terhadap peserta didik

Halimi : Journal of Education

Vol.4 No.2 Agustus 2023

E-ISSN: 2746-8410

serta seluruh pelaku pendidikan. Kualitas menjadi kunci sukses dan daya saing yang paling efektif. Individu yang memiliki kualitas tinggi memiliki peluang besar untuk meraih keberhasilan, sehingga manajemen strategis dalam pendidikan menjadi penting untuk memilih pemimpin yang berkualitas guna mencapai standar pendidikan yang optimal. Dalam menghadapi tuntutan daya saing dan perubahan yang dipicu oleh globalisasi, diperlukan implementasi manajemen strategis, terutama di lembaga pendidikan. Dengan menerapkan manajemen strategis, lembaga pendidikan dapat bersaing secara efektif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan mengantisipasi dinamika perubahan. Manajemen pendidikan di dalam sistem persekolahan hanya merupakan satu aspek tanggung jawab kepemimpinan sekolah. Pimpinan sekolah, sebagai pengelola pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk mengelola tantangan lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan eksternal langsung mencakup faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi operasional lembaga pendidikan, seperti kondisi pendidikan, persaingan, persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan, dan kebutuhan pasar kerja terhadap lulusan.

Kata kunci ; manajemen strategis dan daya saing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan suatu bangsa dan negara. Karena pendidikan adalah proses memperluas, meningkatkan, dan mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan manusia melalui bimbingan, pengajaran, dan penelitian. Proses latihan menunjukkan aktivitas berupa tindakan aktif melalui interaksi yang dinamis dan digunakan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu kegiatan pendidikan selalu aktif dan terencana, pendidikan merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mengantisipasi perubahan sikap dan perilaku, sehingga muncul manusia yang cerdas, berkualitas, mandiri, disiplin dan berakhlak mulia.¹

Mutu pendidikan selanjutnya ditingkatkan oleh berbagai pihak dengan pendekatan yang berbeda pula. Upaya tersebut dilandasi oleh

¹ Etik Kurniawati, Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal At-Taqaddum, Volume 9, Nomor 1, Juli 2017, 114

kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan karakter bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Nilai dan nilai suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu manusia Indonesia.²

Jika berbicara tentang pendidikan Islam, dalam hal ini Mujammil Qomar menegaskan bahwa tugas pendidikan Islam lebih rumit daripada pendidikan pada umumnya. Setidaknya, lembaga pendidikan Islam harus memenuhi dua fungsi, yakni fungsi akademik dan fungsi keagamaan. Setiap lembaga pendidikan Islam harus memenuhi dua tugas ini jika ingin menjadi lembaga yang lebih baik. Di antara dua tugas tersebut, salah satu pilihan untuk membentuk kepribadian yang sempurna sesuai dengan harapan Islam adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam, baik permanen maupun berubah, mengingat lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis dalam menjalankan misinya yang spesifik dan memiliki struktur organisasi yang mengikat individu-individu yang berada di bawah perlindungannya sehingga lembaga tersebut memiliki kekuatan sendiri.³

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kompetensi dalam pembentukan karakter bangsa dan wawasan kebangsaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kedua aspek dalam pelatihan: Iman, taqwa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab bagi peserta didik dan seluruh pelaku pendidikan .

Saat ini, sebagian besar sekolah mengembangkan aspek pendidikan yang lebih dangkal: Dimensi kognitif (ingat); dimensi kapasitas (mekanis); sedangkan dimensi nilai terabaikan dan kurang mendalam; Dimensi relasional (area interaksi) tidak diperiksa. Meskipun kompleks, sekolah harus mampu mengembangkan dimensi

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 31

³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993),. 286.

kognitif (manajemen pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan minat siswanya);⁴

Di sisi lain, pendidikan saat ini menjadi fokus dan pusat perhatian seluruh penjuru bangsa. Hal ini terlihat dari perubahan mendasar yang dilakukan melalui amandemen UUD, UU Sisdiknas No. 02 Tahun 1989 menjadi No. 20 Tahun 2003 dan kemudian Keputusan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimum untuk sistem pendidikan di semua wilayah negara Republik Indonesia dan ruang lingkungannya meliputi: Standar Isi, Standar Infrastruktur, Standar Pengelolaan, Standar Keuangan dan Standar Evaluasi Pendidikan.⁵

Mengingat pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi pembangunan bangsa, maka pembangunan pendidikan harus diupayakan dengan giat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan. Mutu pendidikan merupakan salah satu tantangan yang masih menjadi masalah. Dalam konteks pendidikan yang bermutu, tugas utama lembaga pendidikan adalah menciptakan dan memelihara kepuasan pelanggan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, lembaga dapat menerapkan dan mengevaluasi mutu.⁶

Dalam dunia pendidikan, persaingan adalah hal yang wajar. Alasan diadakannya kompetisi ini adalah untuk merekrut mahasiswa sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, biasanya hanya para pelaksana lembaga pendidikan yang kuat mental dan kuat yang mampu menghadapi persaingan yang ketat atau krisis di sekolah atau universitas mereka. Persaingan objek latihan dalam pertempuran erat kaitannya dengan kemampuan peserta pelatihan dalam mengenali selera pasar dan memilih strategi. Agar loyal, subjek harus memiliki strategi agar tidak lari ke pesaing lain.

⁴ Ahmad Khori, *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 1, Mei 2016, P-ISSN: 2502-9223, E-ISSN: 2503-4383, 77

⁵ Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management To Improve The Quality Of Education", *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, No. 1 (2020), hal. 58

⁶ Hendro Widodo, "Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu", Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.. 7, No. 2 (2019), hal. 476-477.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses membebaskan peserta didik dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kepalsuan, ketidakjujuran dan buruknya akhlak, akhlak dan iman.⁷

Saat penulis menganalisis keadaan pelaku pendidikan saat ini, kita harus memahami bahwa tidak sulit dan cukup menantang bagaimana memahami konsep-konsep penting manajemen strategis, tetapi bagaimana mengimplementasikan konsep-konsep ini. Yang selalu membutuhkan banyak inisiatif intensif adalah memodifikasi dan menyelaraskannya sedemikian rupa sehingga konsepnya relevan dalam situasi ini.

Bahkan lebih menantang untuk mentransfer konsep manajemen strategis yang awalnya dikembangkan oleh bisnis ke dunia pendidikan. Bagaimana konsep-konsep dari lingkungan budaya Barat yang serba rasional, ilmiah, individualistis, kapitalis sejahtera, dan sekuler ini bisa dijinakkan sekaligus menempatkan akses Indonesia, seperti akidah/monoteisme ke dalam kesadaran diri, keputusan-keputusan strategis dengan keharusan? -sunnah-mubah-makruh -haram, tanggung jawab publik dan pengembalian sosial dalam konteks Ihsani.⁸ Ini bukan inti dari manajemen strategis organisasi pembelajaran, kerja tim, tanggung jawab dan keuntungan maksimal untuk semua (organisasi pembelajaran, kerja sama tim dan rahmatan lilalam). Bukankah itu prinsip dasar yang sebenarnya sangat sesuai dengan tujuan pendidikan dalam konteks kebudayaan Indonesia dan falsafah Pancasila?⁹

Melihat realitas berbangsa dan bernegara, terlihat bahwa sejak kasus pertama Corona oleh warga negara Indonesia pada 2 Maret 2020, strategi pembelajaran dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi banyak berubah. (Kompas, 2020). Sehingga kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan tidak berlangsung di sekolah, melainkan diubah melalui penggunaan teknik pembelajaran daring dengan metode ceramah dan diskusi atau istilah home education. (CNN Indonesia, 2020).¹⁰

⁷ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing (Bandung : Rosda 2012) 2 cet. II

⁸ Achmad Sanusi, Pembaharuan Strategi Pendidikan, Filsafat, Manajemen, dan Arah Pembangunan Karakter Bangsa, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014) 14 cet. I

⁹ Ahmad Khorri, *Manajemen Strategik* 79

¹⁰ AL YASINI: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan Ter-akreditasi Kemenristekdikti No.36/E/KPT/2019, ISSN: 2527-6603 (e), 2527-3175 (p), 252-253

Perubahan strategi pembelajaran ini merupakan dampak dari praktik physical distancing, setiap orang harus menjaga jarak di luar tempat tinggalnya untuk mempersiapkan diri menghadapi penyebaran virus corona. Bahkan, siswa sering tidak memahami mata pelajaran saat belajar online. Bahkan banyak kasus dimana guru hanya memberikan tugas yang memberatkan siswa (tirto.id, 2020) .

Seperti kita ketahui bersama, proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.¹¹ Dalam hal ini proses pendidikan di sekolah banyak siswa yang beranggapan bahwa sekolah merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi mereka, karena mereka dapat berinteraksi satu sama lain. Di sisi lain, sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kesadaran kelas sosial. Sekolah secara keseluruhan merupakan sarana interaksi antara siswa dan guru, meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kecintaan di antara mereka.

Namun kegiatan pendidikan yang saat ini diselenggarakan di sekolah-sekolah tersebut tiba-tiba terhenti akibat bencana nasional yaitu Covid-19. Jelas bahwa bencana ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, tidak hanya di bidang pendidikan tetapi juga di bidang ekonomi.¹²

PEMBAHASAN

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu memformulasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Istilah Manajemen Strategis digunakan di banyak perguruan tinggi dan universitas sebagai subtitle untuk seminar Kebijakan Bisnis utama di Departemen Ekonomi, yang menggabungkan konten dari semua bidang ekonomi. Definisi lain dari manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan mendasar yang diambil oleh manajemen puncak dan diterapkan di semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan.¹³

¹¹ Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools, United States of America: The Free Press.*

¹² Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, Iranian Journal of Management Studies, 13(1), hal. 139-164.

¹³ Qudrat Nugraha, Manajemen Strategis Pemerintahan, Modul 1, 10

Manajemen strategis terdiri dari keputusan dan tindakan organisasi serta implementasi strategi yang memberikan arah kompetitif yang unggul antara organisasi dan lingkungannya sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Ini juga dapat digambarkan sebagai proses manajemen yang diperlukan bagi suatu organisasi untuk berpindah dari lokasinya saat ini ke lokasi lain di masa depan. Ini tentang rasa arah dan keselarasan dengan tujuan organisasi. Menentukan arah strategis organisasi merupakan tugas tim manajemen yang paling kompleks karena :

- menetapkan arah strategis ke masa depan yang tidak diketahui;
- Ada pilihan yang berbeda dalam tim manajemen, organisasi beroperasi dalam lingkungan yang stabil dan dinamis
- Mereka yang terlibat dalam manajemen strategis, termasuk manajer dan semua organ organisasi lainnya.

Meskipun manajemen strategis terlibat dalam semua aspek manajemen, itu tidak sama dengan manajemen sehari-hari karena berkaitan dengan isu-isu yang mempengaruhi fondasi organisasi. Dapat dikatakan bahwa orientasi strategis organisasi ditentukan. Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan multidisiplin yang menggerakkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut definisi ini, manajemen strategis berfokus pada upaya untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, manufaktur, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer untuk mencapai kesuksesan organisasi. Tujuan manajemen strategis adalah menggunakan dan menciptakan peluang baru dan berbeda untuk masa depan.¹⁴

Memimpin adalah *to manage*, yang berarti mengendalikan, mengatur atau mengurus sesuatu. Ungkapan yang menarik tentang manajemen adalah bahwa manajemen sering disebut sebagai ilmu, seni dan profesi.

Menurut para ahli, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian tindakan anggota organisasi dan pengguna lain dari sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Padahal strategi adalah rencana tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁴ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), 5

Kata strategi secara etimologis berasal dari kata Yunani “jalan” untuk pasukan dan “agenis” untuk pemimpin. Jadi strategi berarti hal-hal yang berhubungan dengan tentara.¹⁵

Sebenarnya, awalnya muncul dari peristiwa militer (militer), yaitu sebagai strategi untuk mengalahkan musuh, tetapi akhirnya dikembangkan strategi untuk semua fungsi organisasi, termasuk kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Kata strategi adalah kata sifat yang menggambarkan implementasi strategi. Implementasi strategi adalah implementasi strategi dengan perencanaan, waktu dan tujuan yang jelas .

Pengertian lain menunjukkan bahwa strategi adalah arah dan kebijakan atau rencana yang diprioritaskan untuk mencapai tujuan utama suatu lembaga atau perusahaan. Dengan kata lain, strategi juga berarti rencana tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum, strategi bertujuan untuk menguraikan busur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa strategi adalah arah, rencana atau kebijakan yang dilakukan secara cermat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan mendasar yang diambil dan dilaksanakan oleh manajemen puncak di semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuannya. Secara umum, banyak perhatian diberikan pada konsep strategis dalam organisasi. Organisasi mencakup lebih dari satu elemen yang membentuk ruang internal dan aspek yang berbeda dari organisasi serupa lainnya seperti pesaing.

Jika keputusan pemasaran dan perencanaan adalah fungsi manajemen, demikian juga peran pengambilan keputusan strategis dalam manajemen strategis. Pertama, manajemen strategis bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategis yang menetapkan tujuan dan sasaran. Setelah itu, administrasi memeriksa dan memobilisasi kinerja umum dari tujuan dan orang-orang yang bertanggung jawab yang terlibat dalam pencapaian tujuan.¹⁶ Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis bekerja dalam membuat keputusan strategis, menyusun rencana strategis dan meninjau atau mengevaluasi strategi.

¹⁵ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, 2.

¹⁶ Rachmat, *Manajemen strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

Fungsi manajemen stratejik merupakan elemen dasar yang selalu menjadi bagian integral dari proses manajemen, yang digunakan oleh para pengawas sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana yang terstruktur.

Manajemen strategis adalah proses di mana orientasi jangka panjang dan tujuan organisasi serta metode untuk mencapainya ditentukan melalui pengembangan formulasi strategis dan implementasi yang direncanakan secara sistematis. Manajemen strategis berbicara tentang gambaran besar. Inti dari manajemen strategis adalah Identifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya itu tersedia paling efektif digunakan untuk mencapai tujuan strategis. Administrasi. Pada tahap ini, strategi harus memberikan dasar atau panduan untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Ini adalah proses yang berkelanjutan dan berkelanjutan. untuk merencanakan Strategi organisasi adalah dokumen hidup yang terus-menerus direvisi. Karena sifatnya yang terus menerus, bahkan mungkin harus dianggap cair harus diedit. Ketika informasi baru tersedia, itu harus digunakan melakukan perubahan dan revisi.¹⁷

Manajemen stratejik merupakan rasionalisasi menyeluruh dari masalah-masalah yang dihadapi para manajer dalam kepemimpinannya di masa depan. Selain itu, manajemen strategis juga merupakan integrasi dari filosofi manajemen yang paling akurat untuk kesatuan dan pendekatan tugas kepemimpinan organisasi. Kehadiran manajemen strategis dalam khasanah manajemen bisnis merupakan pertanyaan penting yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang, mengingat karakteristik organisasi yang berbeda. Proses manajemen strategis adalah bagaimana situasi dianalisis dan ke arah mana perencana strategis (manajemen/manajemen) harus mengarahkan tujuan sehingga pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dapat dicapai.¹⁸

¹⁷Amir Tengku Ramly and Dudung Abdul Syukur, *Strategic Management of Organization Development and Civil Service Based Pumpinghr Model at Ibn Khaldun University Bogor*, IJBE: Integrated Journal of Business and Economics, 2018, 64

¹⁸ A. Erawan Sumandar, *Manajemen Strategik Dan Kebijakan Pendidikan Islam Berkemajuan.*, Proceedings The 2nd International Multidisciplinary Conference 2016 November 15th , 2016, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 1189-1194

Peran manajemen strategis sangat penting dalam membantu tercapainya manajemen yang efektif. Itu sangat wajar, karena :

1. Manajemen strategis adalah cara mensistematisasikan keputusan terpenting.
2. Manajemen strategis membantu melatih manajer/manajer untuk menjadi pengambil keputusan yang lebih baik
3. Manajemen strategis membantu meningkatkan koordinasi individu, komunikasi, alokasi sumber daya dan perencanaan jangka pendek seperti penganggaran.

Manfaat-manfaat atau keuntungan dari Manajemen Strategik sebagai berikut:

1. Memberi arah jangka panjang yg akan dituju.
2. Membantu organisasi mengikuti keadaan dalam perubahan-perubahan yg terjadi Membuat satu organisasi sebagai lebih efektif.
3. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi pada lingkungan yg semakin beresiko.
4. Aktivitas pembuatan taktik akan menaikkan kemampuan buat mencegah keluarnya perkara pada masa datang.
5. Keterlibatan karyawan pada pembuatan taktik akan lebih memotifasi mereka dalam termin pelaksanaannya
6. Aktifitas yg tumpang tindih akan dikurangi
7. Keengganan buat merubah berdasarkan karyawan usang bisa dikurangi Revitalisasi Manajemen Strategi lembaga Pendidikan Islam

Tentunya pasca munculnya pandemi Covid-19 di negara kita, sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar di beberapa lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Banyaknya keluhan dari orang tua menjadi bukti nyata bahwa proses pengasuhan menjadi semakin sulit, di satu sisi banyak orang tua yang merasa kurang memahami penggunaan dan penggunaan media sosial, di sisi lain banyak juga orang yang tidak mampu ke. mengajar atau membimbing anak, terutama semua mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah sebelum pandemic Covid-19.

Ahli virologi Jerman yang paling terkemuka, Prof. Hendrik Streeck, bahwa Covid-19 tidak boleh dianggap remeh, tapi juga tidak boleh didramatisasi. Namun, terkait pentingnya pendidikan, yang juga tercermin dari pendapat beberapa ahli, pendidikan harus hadir dalam setiap situasi dengan baik terus mengikuti sehat latihan metode latihan

Cara cuci tangan yang baik dan benar, gunakan hand sanitizer dan pakai masker kemana-mana.¹⁹

Bagi seorang muslim, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan proses pendidikan yang tepat, manusia memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjalani kehidupan. Pada dasarnya, pendidikan dalam hal ini dapat diartikan sebagai kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial seorang anak. Kemudian Tujuan utama pendidikan Islam adalah pertumbuhan manusia yang merata dan inklusif. Pendidikan dalam Islam melambangkan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menuju individu yang ideal dan rasional.²⁰

Dapat kita saksikan bersama bahwa Keberadaan pendidikan Islam di Indonesia, tumbuh dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari waktu ke waktu. Tidak sedikit masyarakat yang menaruh perhatian dan harapan terhadap pendidikan Islam sebagai pendidikan alternatif. Selain itu, dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan dengan memperkenalkan corak umum pendidikan di pendidikan Islam, membuat pendidikan Islam semakin kompetitif dalam menyelenggarakan pendidikan kepada masyarakat. Meski memperkenalkan berbagai inovasi pendidikan, dalam pendidikan Islam tidak kehilangan ciri khas yang membedakannya dengan model pendidikan umum yang dituangkan dalam bentuk pendidikan formal.²¹

Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui keberadaannya lembaga khusus, formal, informal dan informal dalam peran mereka Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal. Dan juga menegaskan posisinya sebagai sekolah yang dibentuk oleh agama Islam, kemudian diakui majelis taklim seperti pendidikan informal dan iuran raudhatul athfal sebagai pendidikan anak usia dini dan

¹⁹ Hermanto Halil, Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukorejo Jember, Partisipatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1No.2Desember 2021, 5-6

²⁰ Ahmed, Alwadai1, Ali Albashir Mohammed Alhaj , *Investigating Male and Female Teachers' Perceptions of Character Education in High school Islamic Studies Curricula in Saudi Arabia*. Technium Sosial Sciences Journal Vol 40, 117-131 February 2023, 119

²¹ Juni Iswanto, Amiartuti Kusmaningtyas, Murgianto, *Strategic Management Of Education To Enhance Environmental-Oriented Competitiveness On Industrial 4.0*, International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed –Vol-3, Issue-2, 2019 , 143

menekankan juga kaum tani sebagai lembaga pendidikan agama. Pelatihan Islam mengakui pendidikan agama sebagai mata pelajaran Mata pelajaran wajib diajarkan di tingkat dasar dan universitas panjang Selanjutnya, pendidikan Islam sebagai nilai, yaitu penemuan nilai-nilai Islam dalam sistem Pendidikan nasional²²

Pada saat yang sama, pendidikan Islam merupakan upaya membimbing manusia untuk mencapai puncak kehidupan manusia, menjadi manusia yang beriman kepada Allah dan bertakwa kepada Allah. berakhlak mulia, mampu bekerja, berilmu dan bertanggung jawab menunaikan kewajiban seorang muslim. Penanaman pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang harus diwariskan kepada anak-anak tidak terbatas pada perintah sholat, zakat, haji, puasa, dan lain-lain, tetapi harus meluas ke kehidupan secara keseluruhan. Karena ini adalah ajaran dasar atau landasan bagi anak untuk dikuatkan sebelum melangkah dan membenamkan dirinya di dunia luar. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan satu-satunya konsep pendidikan yang bermakna dan menetapkan tujuan pendidikan tinggi sedemikian rupa sehingga dapat mengantarkan manusia pada visi yang ideal sesuai dengan karakter dan potensinya, yang berperan menggelincirkan dan menyelewengkan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam mampu mewujudkan kebahagiaan individu dan sosial serta mencapai kebahagiaan di akhirat.²³

Dunia pendidikan kini bergerak, sadar atau tidak sadar, menuju pasar dunia tunggal, pasar yang efisien dan transparan yang mencakup wilayah yang tidak terbatas. Globalisasi mau tidak mau menjadi trend di setiap organisasi, baik komersial, sosial maupun pendidikan. Negara yang tidak mau efisien dan transparan akan tertinggal dalam dinamika perubahan.

Keberadaan lembaga pendidikan sebagai salah satu lembaga sosial budaya saat ini menghadapi beberapa tantangan yang kompleks. Institusi pendidikan saat ini harus berhadapan dengan pesatnya perubahan yang dibawa oleh globalisasi yang menimbulkan persaingan dalam pengelolaan institusi pendidikan baik negeri maupun swasta. Globalisasi menuntut relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/industri, mutu (efisiensi) lulusan dan

²² Hermanto Halil, Relevansi sistem pendidikan pesantren di era Modernisas Al-Ibrah | Vol. 7 No.1 Juni 2022, 97

²³ Rusmin B, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Volume VI, Nomor 1, Januari - Juni 2017, 73

munculnya globalisasi pendidikan dengan munculnya lembaga pendidikan yang bertaraf internasional.

Tentu saja, perubahan, yaitu. perbedaan yang terjadi secara kronologis, tidak bisa begitu saja diterjemahkan secara singkat dan tegas. Perubahan dalam maknanya sendiri sebenarnya membawa beberapa implikasi lintas ruang dan waktu, demikian warna kehidupan manusia, warna yang dikenal dengan ideologi, politik, ekonomi, masyarakat dan budaya. Bersamaan dengan perubahan tersebut, lingkungan pendidikan juga mengalami perubahan yang luar biasa. Dan tentunya jika kita ingin menelusuri asal usulnya, semua itu tidak terlepas dari fenomena revolusi informasi dan globalisasi yang sedang mencengkeram dunia saat ini. .

Akibat revolusi dan globalisasi tersebut di atas, persaingan kini semakin ketat, karena tidak lagi terbatas pada persaingan antar perusahaan domestik tetapi juga dengan perusahaan multinasional dari seluruh dunia.

Dengan kata lain, dunia pendidikan saat ini harus mengembangkan manajemen strategis dan pada hakekatnya banyak digunakan dalam dunia bisnis, sebagai sumber proaktif terhadap tren baru, untuk mencapai dan mempertahankan posisi kompetitif, untuk menghasilkan manusia dengan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. waktu di masa depan. Konsep dasar manajemen strategis dan operasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar berdaya saing dalam pembangunan global.

Desentralisasi pendidikan sebagai bagian dari pelaksanaan sistem otonomi daerah yang diberikan negara berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Desentralisasi pendidikan yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam bentuk pedoman dan peraturan melalui Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dilanjutkan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara teknis tertuang dalam Delapan Keputusan Menteri Pendidikan. . Pendidikan. standar administrasi. Selain itu, pengenalan program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan kurikulum di tingkat satuan pendidikan di setiap sekolah menjadi penegasan perbaikan manajemen pendidikan melalui manajemen yang baik. Tingginya otonomi yang diberikan kepada sekolah ini harus menjadi dasar penerapan manajemen strategis. Manajemen strategis dalam dunia pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang

dan tantangan untuk merencanakan kegiatan guna mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. .

Menurut Pearch dan Robinson²⁴ Dikatakan bahwa manajemen strategis adalah seperangkat tindakan yang mengarah pada perumusan (formula) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Nawawi, manajemen strategis adalah perencanaan yang diarahkan jauh ke depan (disebut perencanaan strategis) (disebut misi).) untuk menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk produksi barang dan/atau jasa dan jasa yang berkualitas baik) yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan (disebut strategis) dan berbagai tujuan (tujuan operasional). tentang organisasi.

Aspek manajemen, d. H. Perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Aspek strategis adalah pemetaan dan analisis lingkungan eksternal dan internal organisasi dan sumber dayanya, yang digunakan sebagai pedoman dalam mempersiapkan langkah-langkah operasional dan sarana untuk mencapai tujuan. Proses manajemen strategis biasanya terdiri dari tiga fase: perencanaan strategi, implementasi strategi, dan pemantauan dan evaluasi. Definisi visi, misi, dan tujuan proses dapat dimasukkan dalam perencanaan strategis dan dalam pemetaan atau analisis faktor internal dan eksternal organisasi. Namun, pemetaan atau analisis faktor internal dan eksternal organisasi serta sumber daya yang tersedia juga dapat terjadi di luar atau sebelum strategi dirumuskan.

KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga merupakan ukuran kemajuan suatu bangsa dan cerminan kemajuan masyarakatnya. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan sentral dalam kemajuan bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan maka semakin baik bangsa itu sendiri, dan sebagai negara berkembang di Indonesia, kita berharap pendidikan juga demikian. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara wajar dan kreatif dalam suasana yang penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab.

²⁴ Pearch dan Robinson, *Manajemen Strategi, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Binarupa Aksara, Jakarta 1997

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, Alwadai¹, Ali Albashir Mohammed Alhaj , 2023, *Investigating Male and Female Teachers' Perceptions of Character Education in High School Islamic Studies Curricula in Saudi Arabia*. Technium Social Sciences Journal Vol 40, 117-131 February
- AL YASINI: 2019, Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan Ter-akreditasi Kemenristekdikti No.36/E/KPT/2019, ISSN: 2527-6603 (e), 2527-3175 (p),
- Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, Iranian Journal of Management Studies, 13(1),
- Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools, United States of America*: The Free Press.
- E. Mulyasa, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Fred R. David, 2011, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba empat),
- Halil, Hermanto, 2022, *Relevansi sistem pendidikan pesantren di era Modernisasi Al-Ibrah*|Vol. 7 No.1 Juni
- Halil, Hermanto, 2021, *Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukorejo Jember, Partisipatif*: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1No. 2 Desember
- Iswanto Juni, Amiartuti Kusmaningtyas, Murgianto, 2019, *Strategic Management Of Education To Enhance Environmental-Oriented Competitiveness On Industrial 4.0*, International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed –Vol-3, Issue-2,
- Khori, Ahmad, *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 1, Mei 2016, P-ISSN: 2502-9223, E-ISSN: 2503-4383,
- Kurniawati, Etik, 2017, *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal At-Taqaddum, Volume 9, Nomor 1, Juli
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya,
- Mulyasana, Dedi, 2012, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing* (Bandung : Rosda) 2 cet. II

- Nugraha, Qudrat, Manajemen Strategis Pemerintahan, Modul 1, 10
- Pearch dan Robinson, 1997, *Manajemen Strategi, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Binarupa Aksara, Jakarta
- Qomar, Mujamil, 2013, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga,
- Rachmat, 2014, *Manajemen strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia,)
- Ramly, Amir Tengku and Dudung Abdul Syukur, 2018, *Strategic Management of Organization Development and Civil Service Based Pumpinghr Model at Ibn Khaldun University Bogor*, IJBE: Integrated Journal of Business and Economics,
- Sanusi, Achmad, 2014, *Pembaharuan Strategi Pendidikan, Filsafat, Manajemen, dan Arah Pembangunan Karakter Bangsa*, (Bandung : Nuansa Cendekia,) 14 cet. I
- Sumandar, A. Erawan, 2016, *Manajemen Strategik Dan Kebijakan Pendidikan Islam Berkemajuan*., Proceedings The 2nd International Multidisciplinary Conference November 15th, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.